

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Materi Kelangsungan Hidup Kelas IX.C Di SMPN 18 Pekanbaru Tahun 2017

ASNIDAR

Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru SMP Negeri 18 Pekanbaru
Jl. Lili 1 No. 95 Telp. (0761) 26442
Email: aza.fadillah@yahoo.co.id

Abstract: This study aims to determine the improvement of students' learning outcomes in the subjects of Sciences (IPA) on survival materials with the application of cooperative learning type STAD in class IX.C in SMP Negeri 18 Pekanbaru. This form of research is a classroom action research with as many as two rounds (Cycle). Each round is done with four stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study are the students of class IX.C in SMP Negeri 18 Pekanbaru with a total of 38 students consisting of 19 male students and 19 female students. The data obtained in the form of science learning outcomes obtained from the test and observation sheet of teaching and learning activities. Data collection methods used include test, observation and documentation. From the results in the first cycle of student learning outcomes to 40% with inactive classification. While in the second cycle of students in learning results increased to 60% with a very active classification. This situation indicates that the improvement in the learning process of IPA with the application of cooperative learning type STAD in science subjects in class IX.C students at SMP Negeri 18 Pekanbaru can be said fully successful.

Keywords: *Science, Survival, STAD*

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), perlu memperhatikan kepentingan dan kekhasan daerah, sekolah dan peserta didik. Model pembelajaran dengan kurikulum yang disebutkan di atas adalah mengacu pada pembelajaran kreatif, siswa lebih aktif dalam pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Artinya dalam pembelajaran guru mendorong siswa untuk berkreasi dalam pembelajaran dan guru menginformasikan materi pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi (menggali) materi yang dipelajari. Dengan demikian model pembelajaran konvensional, dimana guru mendominasi dalam pembelajaran harus sudah ditinggalkan. Oleh sebab itu guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, dan dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dengan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe *Student Team Achievement*

Division (STAD) atau Pembagian Pencapaian Tim Siswa, menunjukkan salah satu Model Pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran IPA dalam Kompetensi Dasar : 2.1 *Mengidentifikasi kelangsungan hidup makhluk hidup melalui adaptasi, seleksi alam dan perkembangbiakan di Kelas IX.C* telah penulis lakukan dengan Metode Diskusi. Namun, hasil belajar siswa umumnya dibawah KKM, motivasi belajar siswa pun rendah, sebagian siswa tidak menjawab pertanyaan guru ketika ditanya, jarang ada siswa yang bertanya kepada guru mengenai penjelasan materi yang diajarkan, ketika guru memberikan ulangan individu masih banyak siswa yang menyontek. Selain permasalahan di atas masih cenderung persial artinya ada pengelompokan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.

Berdasarkan uraian diatas terungkap bahwa Pembelajaran IPA di

kelas IX.C masih kurang berhasil, minat belajar IPA kurang dan hasil belajar siswa belum sesuai standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu perlu ada tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPA di kelas tersebut, yaitu dengan tetap menerapkan metode diskusi namun pelaksanaannya menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) atau Pembagian Pencapaian Tim Siswa.

Student Team Achivement Division (STAD) adalah salah satu model pembelajaran yang bercirikan heterogenitas dalam bentuk kelompok belajar. Model ini dikembangkan bersama-sama oleh Slavin, Leavy dan Medden di Universitas John Hopkin, selain memprioritaskan kegiatan belajar kooperatif juga menyetengahkan kemampuan individu, yaitu penilaian dalam belajar kelompok dan kuis individu.

Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar terutama pelajaran IPA, meminimalisir kepasifan kelas dan menciptakan Susana kondusif dalam proses belajar mengajar, sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dapat meningkat.

Belajar merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan dilingkungan sekitarnya.

Belajar memiliki beberapa defenisi dan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan. Menurut Syah yang dikutip oleh Jihad mengatakan bahwa belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relative positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Tahapan dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar. Menurut Witting ada tiga tahapan dalam belajar, antara lain: Tahapan *Acquisition*, yaitu tahapan perolehan

informasi; Tahapan, *Storage*, yaitu tahapan menyimpan informasi; dan tahapan *Retrieval*, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi.

Diketahui bahwa tidak ada makhluk hidup di muka bumi ini yang mampu bertahan hidup tanpa mengalami kematian, karena setiap makhluk hidup memiliki waktu kehidupan atau umur yang terbatas. Misalnya umur pohon kelapa jauh lebih lama daripada umur pohon jagung. Bagaimanapun sempurnanya perawatan suatu tanaman, jika tanaman tersebut telah mencapai batas usia maksimal maka akan mati. Pada pohon pisang, setelah berbuah bisa dipastikan akan segera mati. Namun, jika kamu amati dengan seksama, sebelum berbuah dan akhirnya mati, pohon pisang tersebut menumbuhkan tunas baru pada bagian bonggolnya. Tumbuhnya tunas tersebut mengakibatkan tanaman pisang tetap terjaga kelangsungan hidupnya, meskipun induk pohon pisang telah mati. Pertumbuhan pohon pisang silih berganti secara alamiah. Hal tersebut tentunya juga terjadi pada makhluk hidup lain termasuk hewan dan manusia.

Setiap makhluk hidup telah dibekali oleh Tuhan Yang Maha Kuasa dengan kemampuan untuk mempertahankan hidupnya dan menjaga keturunannya supaya tetap lestari. Tetapi, karena keserakahan makhluk hidup yang lebih tinggi tingkatnya dan ketidakpedulian manusia akan kelestarian lingkungan hidup telah merusak ekosistem yang baik. Telah menjadi hukum alam bahwa makhluk yang lemah akan dimangsa oleh makhluk yang lebih kuat, atau yang kita kenal dengan hukum rimba.

Setiap jenis makhluk hidup dapat lestari jenisnya sampai saat ini karena berasal dari makhluk hidup sebelumnya yang sejenis dapat bereproduksi dan berdaptasi dengan lingkungan. Jika makhluk yang hidup pada zaman dulu tidak mampu bertahan dalam kelangsungan hidupnya, maka jenis

mahluk hidup itu akan punah seperti dinosaurus. Kelangsungan hidup organisme dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi terhadap lingkungan, seleksi alam, dan perkembangbiakan.

Perkembangbiakan makhluk hidup dapat dipergunakan untuk melangsungkan kehidupan. Karena bila tanpa perkembangbiakan, maka makhluk hidup akan punah. Misalkan pada suatu perkebunan terdapat populasi belalang yang terkena radiasi, sehingga belalang jantan menjadi mandul dan tidak dapat melakukan perkawinan dengan belalang betina. Ketidakmampuan belalang untuk berkembang biak akan menyebabkan belalang di perkebunan tersebut punah. Jadi, belalang tersebut tidak dapat menjaga kelestarian jenisnya karena tidak mampu berkembang biak.

Makhluk hidup ada yang mempunyai daya berkembang biak tinggi dan rendah. Makhluk hidup yang mempunyai daya berkembang biak tinggi akan mudah menjaga kelestarian hidupnya. Misalnya tikus, kucing, ilalang, dan enceng gondok.

Makhluk hidup yang mempunyai daya berkembang biak rendah sangat sulit menjaga kelangsungan dan kelestarian jenisnya. Misalnya gajah, hanya beranak sekali dalam dua tahun dan setiap kali beranak hanya seekor. Demikian pula badak, komodo, kancil, burung merak, jerapah, harimau, dan ikan paus biru yang hanya menghasilkan dua anak dalam waktu 10 tahun. Hewan yang memiliki daya berkembang biak rendah merupakan hewan-hewan yang terancam kelestariannya.

Selain hewan, tumbuhan juga dilindungi oleh negara karena kelangkaan dan daya berkembang biaknya rendah. Misalnya tumbuhan yang dilindungi oleh negara adalah bunga bangkai (*Refflesia Arnoldi*), anggrek bulan Ambon, kemang, kepuh, kayu ulin Kalimantan, kemenyan, dan gaharu dilindungi oleh negara.

Pembalajaran adalah suatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk

siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Menurut Slavin yang dikutip oleh Isjoni, *Coorverative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur heterogen.

Ide dasar STAD adalah agar memotivasi siswa untuk saling bekerja sama dan membantu satu sama lain, baik dalam memahami materi maupun penyelesaian tugas dalam satu kelompok. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual, terutama terhadap siswa-siswi yang di dalam kinerja akademiknya lemah atau *mainstream*. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu: Presentasi kelas; Tim; Kuis; Skor kemampuan individu; dan rekognisi tim.

METODE

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA khususnya dalam *Kompetensi Dasar 2.1 Mengidentifikasi kelangsungan hidup makhluk hidup melalui adaptasi, seleksi alam dan perkembangbiakan di Kelas IX.C* di SMP Negeri 18 Pekanbaru, melalui model pembelajaran kooperatif dengan *Tipe Student Team Achiviemnt Division* (STAD) atau Pembagian Pencapaian Tim Siswa.

Penelitian ini dilakukan di kelas IX.C pada SMP Negeri 18 Pekanbaru beralamat di Jalan Lili Gg. Lili 1 No. 95, Kota Pekanbaru. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2017. Subyek penelitian adalah siswa kelas IX.C pada SMP Negeri 18 Pekanbaru Semester Ganjil tahun 2017 yang berjumlah sebanyak 38 siswa, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Penelitian ini dilakukan bersama-sama antara peneliti dan kolaborator yaitu

guru Bahasa Inggris. Dalam penelitian tindakan peneliti menggunakan Desain Model Kurt Levi, dimana konsep pokok dari penelitian terdiri dari empat siklus yaitu: Perencanaan (*Plan*); Tindakan (*Action*); Pengamatan (*Obesevation*); dan Refleksi (*Reflection*).

HASIL

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achivieiment Division* (STAD) dalam pembelajaran langsung yang disajikan sebanyak empat kali pertemuan dalam dua siklus. Adapun uraian tentang penyajian kelas yang dilaksanakan dari setiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I (Pertama)

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk empat kali pertemuan, lembar kerja siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan untuk setiap kali pertemuan, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan perangkat tes hasil belajar pendidikan kewarganegaraan untuk ulangan harian I dan ulangan harian II. Perangkat tes hasil belajar terdiri dari kisi-kisi penulisan soal, naskah soal dan alternatif jawaban

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi, dan apersepsi, guru menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini. Setelah itu, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang pengertian kelangsungan hidup. Banyak sekali siswa yang masih kurang memperhatikan guru menjelaskan materi. Ada siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya, ada yang tidur-tiduran, dan lain sebagainya. Tetapi, guru selalu berusaha untuk membuat siswa lebih memperhatikan materi yang dijelaskan. Dengan memberi contoh soal,

kemudian guru berjalan keliling kelas melihat siswa mengerjakan contoh soal yang telah dijelaskan dan diselesaikan guru di papan tulis. Dari situ, guru bisa mengetahui apakah siswa mencatat apa yang diberikan oleh guru. Dan apabila ada siswa yang kurang mengerti, dan malu untuk bertanya, siswa bisa langsung bertanya kepada guru, apabila guru mendekatinya. Dan guru menjelaskannya kembali sesuai dengan konsep pembelajaran langsung yaitu menyampaikan pengetahuan secara bertahap.

Setelah siswa mengumpulkan kertas jawaban dan duduk dibangku masing-masing, guru langsung membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran hari ini. Di akhir pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah (PR) yang dikerjakan dibuku PR masing-masing siswa.

Siklus II (Kedua)

Pada tahap ini, agar siklus kedua terlaksana lebih baik, peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Negeri 18 Pekanbaru untuk membahas hal-hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pertemuan dan materi berikutnya sebagaimana yang terdapat pada refleksi siklus I. Peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS, soal ulangan harian II, jawaban soal ulangan harian II, dan lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Setelah itu, guru menjelaskan materi tentang kelangsungan hidup sesuai dengan model pembelajaran yang ditetapkan yaitu model pembelajaran langsung. Guru menjelaskan materi secara bertahap dengan disertai contoh soal dan bersama-sama siswa menjawab contoh soal tersebut. Guru berusaha membuat siswa lebih aktif dalam menjawab contoh soal tersebut. Guru menjanjikan akan memberikan nilai

tambahan kepada siswa yang aktif, yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk LKS berikutnya. Siswa menjadi lebih antusias untuk bisa menjawab pertanyaan pada LKS berikutnya.

Setelah pertanyaan selesai dijawab, guru memberikan latihan lanjutan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Siswa langsung mengerjakan latihan lanjutan tersebut, tetapi masih ada siswa yang bekerjasama dengan teman di sampingnya. Guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk mengerjakannya secara individu. Setelah waktu yang diberikan berakhir, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban.

Setelah siswa mengumpulkan lembar jawaban, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dengan melakukan tanya jawab secara klasikal. Diakhir pembelajaran guru memberikan tindak lanjut berupa nasehat untuk belajar di rumah tentang materi yang telah dipelajari dari pertemuan ke tiga dan keempat, karena pertemuan selanjutnya diadakan ulangan harian II (dua). Jadi, siswa harus giat belajar.



PEMBAHASAN

Data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung serta analisis keberhasilan tindakan dalam dua siklus selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran langsung telah berjalan sesuai dengan rencana dan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Dari keseluruhan pertemuan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran telah mengalami peningkatan pemahaman siswa terhadap langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif model STAD dalam pembelajaran langsung.

Siklus kedua sudah berjalan lebih baik dari siklus pertama. Siswa sudah terbiasa dan mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran, sehingga tidak terlalu banyak melakukan kesalahan. Sudah mulai banyak siswa yang aktif dibandingkan siklus I walaupun guru harus selalu memberikan motivasi agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus kedua ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus berikutnya, hasil refleksi siklus kedua ini peneliti serahkan kepada guru sebagai bahan masukan untuk perbaikan ke depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dikemukakan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Peningkatan kemampuan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa yang memperoleh model pembelajaran melalui penerapan tipe *STAD* dalam pembelajaran langsung dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran biasa berbeda signifikan, dengan hasil yang relatif lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan II serta berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengingat model pembelajaran tipe STAD ternyata telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan guru lain mau mencoba model pembelajaran ini. Selain itu, guru selalu

mempersiapkan dengan baik sebelum melakukan pembelajaran, seperti model pendekatan dalam memotivasi siswa, trik ketika siswa mulai jenuh atau gaduh dan strategi pengelolaan waktu mengingat model pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup banyak dan persiapan-persiapan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad, 2008, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Isjoni, 2007, *Cooperative Learning*, Bandung: alfabeta.
- Nana, Sujana, 2004, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Ngalim Purwanto, 1988, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya.
- Ngalim Purwanto, 2001, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nurdin Ibrahim, 2000, *Hubungan Tempat Tutorial Tatap Muka dengan Hasil Belajar Siswa SLTP Terbuka*, Jurnal Teknodik, Oktober.
- Nurmawati. 2012. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDS Bahreisy Surabaya*. Surabaya: PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Peraturan Pemerintah, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI.
- R E Slavin, 1994, *A Practical Gaide To Cooperative Learning*, USA : A Division Of Paramount Publishing.
- Salafiah, Ummu. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA siswa Kelas III B MIN Yogyakarta II Tahun Pelajaran 2011/2012. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sukardi, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional RI.
- Wina, Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media.